

**RESERVACATION: APLIKASI BERBASIS MOBILE UNTUK
PENGEMBANGAN EKOWISATA KAMPUNG BLEKOK DESA KLATAKAN
KENDIT KABUPATEN SITUBONDO MENUJU NATIONAL DESTINATION
TOURISM**

**Yeni Puspita¹, Fahrobby Adnan², Rebecha Prananta³, Herman Cahyo Diartho⁴,
Edy Santoso⁵, Aisah Jumiati⁶, Diana Fauziah⁷, Ati Kusmiati⁸**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

*Email: yeni.fisip@unej.ac.id

²Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Jember

* Email: fahrobby@unej.ac.id

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

* Email: rebecha.prananta.fisip@unej.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

* Email: hermancahyo.feb@unej.ac.id

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

* Email: edysantoso@unej.ac.id

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

* Email: aisah.feb@unej.ac.id

⁷Fakultas Pertanian
Universitas Jember

* Email: dianafauziah.faperta@unej.ac.id

⁸Fakultas Pertanian
Universitas Jember

* Email: ati.faperta@unej.ac.id

ABSTRAK

Kampung Blekok terletak di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Bupati Situbondo No. 13 Tahun 2017 kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan ekowisata mangrove dan burung air, bahkan dikategorikan 6 Desa Wisata Terbaik di Jawa Timur. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo pada bulan Juni 2019, jumlah pengunjung Kampung Blekok sebesar 9.767 orang. Tingginya animo wisatawan sejauh ini belum diimbangi dengan layanan promosi dan reservasi yang optimal, sehingga mereka butuh sebuah media promosi berupa *Website* yang di dalamnya memuat fitur pemesanan tiket (reservasi) sebelum wisatawan berkunjung ke Kampung Blekok. Pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi pihak pengelola di Kampung Blekok dalam memberikan fasilitas informasi dan promosi terkait cara pemesanan untuk berkunjung dan menginap di *homestay* di Kampung Blekok. Rencana solusi permasalahan yang ditawarkan adalah dengan membangun aplikasi berupa *Website* yang memberikan gambaran kepada calon pengunjung tentang wisata kampung Blekok yang di dalamnya terdapat fitur reservasi. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah dengan metode pengembangan perangkat lunak dan metode *Focus Group Discussion (FGD)*, metode pembimbingan dan pendampingan oleh tim pelaksana pengabdian dengan pihak Pokdarwis Kampung Blekok. *Website* dapat diakses melalui <https://wisatakampungblekok.com/>. Luaran yang ditargetkan adalah pengembangan Kampung Blekok menuju salah satu *national destination*.

Kata Kunci: Aplikasi, Ekowisata, Kampung Blekok, Reservasi, Website

I. JUDUL KEGIATAN

Judul program kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Reservacation: Aplikasi Berbasis Mobile Untuk Pengembangan Ekowisata Kampung Blekok Desa Klatakan Kendit Kabupaten Situbondo Menuju National Destination Tourism*

II. ANALISIS SITUASI

Kampung Blekok terletak di Dusun Pesisir, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, yang berjarak 10 kilometer dari Kota Situbondo.

Kampung ini merupakan salah satu kawasan wisata alam berbasis konservasi yang telah resmi dijadikan sebagai kawasan konservasi keanekaragaman hayati pada tahun 2017. Kampung Blekok dengan Branding "Wisata Harmony of Life" merupakan salah satu wisata baru yang ada di Kabupaten serta dikembangkan menjadi ekowisata dalam rangka konservasi keanekaragaman hayati dan meningkatkan kepedulian masyarakat akan alam (pariwisata.situbondokab.go.id). Disebut Kampung Blekok dikarenakan banyak

sekali spesies burung air yang terdapat di kawasan ekowisata ini antara lain blekok sawah (*Ardeola speciosa*), kuntul kecil (*Egretta garzetta*), kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), kowak-malam abu (*Nycticorax nycticorax*), cangak abu (*Ardea cinerea*), cangak merah (*Ardea purpurea*), dan kokokan laut (*Butorides striatus*).

Kampung Blekok selain memiliki wisata laut yang indah, juga terdapat mangrove yang merupakan habitat dari burung air jenis Ardidae atau burung Blekok. Berdasarkan Peraturan Bupati Situbondo No. 13 Tahun 2017 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati, kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan ekowisata mangrove dan burung air. Daya tarik konservasi burung Blekok ini berhasil menarik kedatangan wisatawan. Kampung Blekok terpilih 6 besar Desa Wisata di Jawa Timur, yang dianugerahkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo pada bulan Juni 2019, jumlah pengunjung Kampung Blekok sebesar 9.767 orang. Atraksi wisata lainnya yang ada di lokasi ini adalah keberadaan dari hutan mangrove Kampung Blekok yang

mempunyai kerapatan rata-rata 2000 pohon per hektar dengan perkiraan jumlah tegakan mangrove di Kampung Blekok 12.600 pohon dengan tebal mangrove kurang dari 1 km. Kekayaan berbagai hutan mangrove dan berbagai jenis burung air yang dimiliki oleh Kampung Blekok membuat tempat ini memang sangat layak dijadikan sebagai lokasi wisata alam berbasis konservasi. Dengan potensi wisata alam yang terdapat di Kampung Blekok, hal tersebut menjadi sebuah peluang besar bagi Kampung Blekok untuk terus berkembang menjadi salah satu destinasi unggulan dan nasional di Jawa Timur. Dengan aksesibilitas dan keterjangkauan yang mudah untuk mencapai Kampung Blekok, merupakan sebuah kesempatan untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kampung Blekok.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi lapangan yang dilakukan pada mitra, didukung dengan data lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat banyak atraksi wisata di Kampung Blekok;

2. UMKM memproduksi *handycraft* berbahan dasar kayu yang dikirim ke beberapa daerah;
3. Promosi kampung Blekok masih belum optimal sejak Pandemi Covid 19;
4. Penggunaan teknologi untuk pemasaran dan reservasi menjadi kebutuhan yang *urgent*.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, terdapat permasalahan yang dialami oleh mitra, berdasarkan skala prioritas saat melakukan FGD dengan Pihak Kampung Blekok, maka permasalahan yang harus segera diselesaikan adalah terkait pemasaran dan reservasi yang akan memudahkan pada pengunjung, jadi pengunjung dapat mengetahui kondisi di Kampung Blekok, terkait paket wisata dan *homestay*. Menanggapi permasalahan yang dihadapi mitra maka tim pengabdian merumuskan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan mitra yaitu dengan membuat *WebSite* dimana terdapat beberapa fitur yang dibutuhkan untuk menginformasikan Kampung Blekok.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Ekowisata

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu tempat lingkungan baik alam yang alami maupun yang buatan serta budaya yang ada bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi kegiatan ekowisata secara langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Muntasib, 2007).

Ekowisata didefinisikan oleh organisasi *The Ecotourism Society* (1990) dalam Fennel (1999) sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata awalnya hanya dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata, budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

Beberapa kalangan ahli dan organisasi mendefinisikan ekowisata dengan sudut pandang yang berbeda, yaitu:

1. Ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutsertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat melalui pengelolaan kelestarian ekologis, seperti menjamin hubungan antara komponen biotik (*Australian Departement Of Tourism* 1998 dalam Fennel 1999). Definisi ini menegaskan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat, *alternative tourism* atau *special interest tourism* dengan objek dan daya tarik wisata alam.
2. Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan bertanggung jawab ke daerah yang masih alami dan relatif tidak terganggu untuk menikmati, mempelajari dan menghargai alam serta budaya didalamnya. Tujuan ekowisata adalah untuk mengkonservasi, meminimalasi dampak negatif terhadap alam dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap

kelestarian lingkungan dan masyarakat lokal (Lascurain 1991 dalam Fennel 1999).

3. Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Menurut Latupapua (2007), ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggungjawab wisatawan terhadap lingkungan. (Damanik & Weber, 2006) menguraikan ekowisata merupakan kegiatan wisata khusus. Bentuk kegiatan wisata yang khusus ini menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal.

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2009), ekowisata memiliki banyak definisi, yang seluruhnya

berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada 5 (lima) elemen penting, yaitu:

1. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan-kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
2. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
3. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
4. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus bersifat *profit* (menguntungkan).
5. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

3.2 Prinsip – Prinsip Ekowisata

Menurut Page dan Ross (2000), ekowisata terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu: prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat dan prinsip ekonomi. Adapun penjelasan prinsip-prinsip ekowisata sebagai berikut:

1. Prinsip konservasi: prinsip konservasi artinya memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya, melaksanakan kaidah-kaidah usaha yang bertanggung jawab dan ekonomi berkelanjutan. Prinsip konservasi alam memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian alam serta pembangunan yang mengikuti kaidah ekologi, sedangkan prinsip konservasi budaya adalah kepekaan dan penghormatan kepada nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan masyarakat setempat.
2. Prinsip partisipasi masyarakat: perencanaan dan pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat setempat secara optimal.
3. Prinsip ekonomi: pengembangan ekowisata dilaksanakan secara efisien, dimana dilakukan

pengaturan sumber daya alam sehingga pemanfaatannya yang berkelanjutan dapat mendukung generasi masa depan.

Hetzer (1995) dalam Fennel (1999) menjelaskan bahwa ekowisata sebagai konsep pariwisata yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip, yaitu meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat lokal, memberikan kontribusi terhadap kelestarian kawasan dan meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap alam dan budaya. Muntasib (2007) menjelaskan lima hal penting yang mendasari kegiatan ekowisata, yaitu:

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya semua pihak pelaku kegiatan ekowisata bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekowisata terhadap lingkungan alam dan budaya.
2. Memperkecil dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan ekowisata terhadap lingkungan alam dan budaya.
3. Melaksanakan studi dan penelitian yang mendalam mengenai berbagai aspek, termasuk daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan,

dampak yang akan ditimbulkan dan hasilnya.

4. Kegiatan ekowisata harus bisa memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam, secara moral maupun material.

Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, artinya kegiatan ekowisata harus melibatkan masyarakat setempat, mulai dari tahapan perencanaan, pembangunan dan implementasinya. Dengan demikian akan memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat setempat.

3.3 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan cara yang diatur untuk mengumpulkan, memasukkan dan mengolah serta menyimpan data, dan cara yang diatur untuk melaporkan, mengendalikan, mengelola bahkan menyimpan informasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuan (Putri dan Siptina, 2019), Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (Anggareni, 2017)

V. TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian di atas, tujuan kegiatan ini adalah, sebagai berikut:

1. Memfasilitasi pembuatan media promosi berupa Website dengan tujuan mempromosikan Desa Wisata Kampung Blekok sehingga keberadaan tempat wisata ini dapat diketahui khalayak luas.
2. Memfasilitasi media reservasi untuk wisatawan yang akan berkunjung berupa fitur reservasi tiket dan tempat penginapan di Kampung Blekok.

VI. MANFAAT KEGIATAN

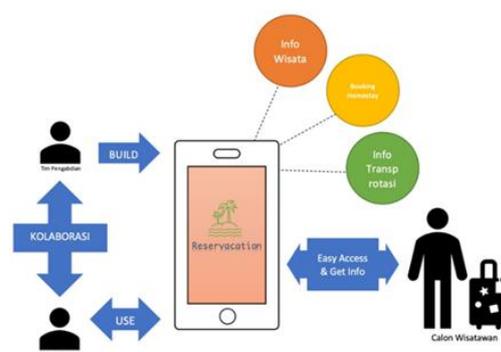
Kegiatan selain media kerjasama ini memberikan manfaat kepada yaitu:

1. Merupakan sarana kerjasama antara Universitas Jember dengan Mitra Desa Wisata Kampung Blekok
2. Membantu Mitra dalam mempromosikan Desa Wisata Kampung Blekok dengan memfasilitasi pembuatan media promosi
3. berupa Website, sehingga keberadaan tempat wisata ini dapat diketahui khalayak luas.
4. Membantu mitra dalam membuat media untuk wisatawan yang akan

berkunjung berupa fitur reservasi tiket dan tempat penginapan di Kampung Blekok

VII. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Setelah mendalami permasalahan mitra melalui beberapa kali FGD, dapat disimpulkan Permasalahan Kampung Blekok adalah terkait keterbatasan media promosi, yang pada akhirnya berdampak pada kunjungan wisatawan, sehingga wisatawan yang berkunjung hanya dari masyarakat lokal saja dan daerah sekitar tapal kuda. Tim pengabdian memberikan solusi dengan memfasilitasi pembuatan media promosi berupa Website sebagai media promosi, dan berbagai macam fitur didalamnya, dimana salah satu fiturnya berupa reservasi bagi pengunjung yang akan berkunjung ke Kampung Blekok, reservasi tiket dan juga penginapan bagi wisatawan.



Gambar 1. Pemecahan Masalah

VIII. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran pada pengabdian ini adalah tim Pengelola Kampung Blekok, dan lebih khusus pengelola Website Desa Wisata Kampung Blekok, Pengelola Website merupakan kolaborasi antara anggota Pokdarwis Kampung Blekok dan Dinas Lingkungan Hidup yang selama ini menjadi pengelola Kampung Blekok di bawah arahan Pemerintah Kabupaten Situbondo.

IX. METODE KEGIATAN

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengusul telah merancang metode pelaksanaan untuk mewujudkan solusi yang telah ditentukan. Dasar pertimbangan dalam merumuskan metode pelaksanaan adalah masalah yang dihadapi oleh mitra dari kegiatan pengabdian dan solusi yang ditawarkan. Solusi yang ditawarkan telah melalui pengembangan data dan informasi oleh kepakaran ilmu setiap anggota tim pengusul yang diperkaya dengan beragam bidang keilmuan. Tim pengusul pengabdian telah merumuskan beberapa tahapan pelaksanaan pengabdian, seperti berikut:

1. Penggalan Kebutuhan

Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data serta informasi apa saja yang dibutuhkan untuk membangun solusi secara menyeluruh. Data & informasi tersebut tidak hanya diperoleh dari mitra, tetapi juga sumber-sumber lain yang potensial. Permasalahan awal yang ditangkap oleh tim adalah masih terbatasnya informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang keberadaan kampung Blekok, Terbatas nya branding atas Kampung Blekok ini pada akhirnya berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan. Website yang dimiliki oleh Dinas pariwisata Kabupaten Situbondo juga telah mengeksplor keberadaan Kampung Blekok, namun informasi yang di sampaikan belum detail, karena pada Website nya memuat semua kawasan wisata yang ada di Kabupaten Situbondo.

2. Pembangunan Sistem

Pengembangan sistem menggunakan *System Development Life Cycle* (SDLC) model *Agile Scrum*. Model *Agile Scrum* memiliki 5 tahapan, yaitu *Product Backlog Creation, Sprint Planning and Sprint Backlog Creation, Working On Sprint*

and Meetings, Testing and Product Demonstration, dan Retrospective and Next Sprint Planning (Pressman, 2009).

a. Initiate

Fase ini merupakan tahap awal dari proses pengembangan dengan scrum. Fase ini meliputi pembentukan tim, pembuatan Project Vision, dan penentuan Product Backlog. Proses ini membutuhkan banyak data dan informasi untuk menentukan prioritas kerja dan perkiraan pada proses selanjutnya.

b. Plan and Estimate

Pada fase ini dilakukan perencanaan untuk memulai sprint, meliputi penulisan user story, penjabaran task di setiap user story, mengestimasi nilai terhadap setiap user story, serta penentuan sprint backlog.

c. Implement

Fase ini merupakan tahap untuk mengeksekusi setiap task yang telah didefinisikan serta melakukan aktivitas untuk pembentukan produk. Pada tahap ini juga terdapat evaluasi apa yang telah dilakukan oleh anggota tim selama jangka waktu tertentu

d. Review and Retrospect

Pada tahap ini dilakukan review terhadap hasil pekerjaan (deliverable

product) selama satu sprint. Tidak hanya hasil, proses bekerja tim juga dinilai sehingga ditentukan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk proses pengembangan pada sprint selanjutnya. Sprint dianggap berhasil apabila pada sprint tersebut menghasilkan deliverable product yang sesuai dengan acceptance criteria yang telah ditentukan dan disetujui oleh product owner.

e. Release

Pada tahap ini produk yang telah memenuhi acceptance criteria dikirimkan klien. Selain itu juga dilakukan dokumentasi selama melakukan pengembangan

3. Sosialisasi dan Pelatihan

Setelah produk selesai dibangun dan dinyatakan siap, tim pengusul akan melakukan serah terimasistem kepada mitra. Dalam proses serah Setelah produk selesai dibangun dan dinyatakan siap, tim pengusul akan melakukan serah terima sistem kepada mitra. Dalam proses serah terima ini juga dilakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan modul sebagai wujud implementasi dan transfer teknologi dari tim pengusul kepada mitra, sehingga mitra dapat menggunakan produk dengan baik,

benar, dan tepat guna sesuai dengan fungsinya

X. EVALUASI KEGIATAN

Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini, tim secara intens dan terjadwal terjun ke lapangan bertemu baik secara luring dan daring dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan mitra. Kegiatan ini dilakukan agar aplikasi yang dibangun mampu menjadi solusi dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kebutuhan Mitra dipetakan berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan Pokdarwis Kampung Blekok dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dirancang, maka pada pengembangan pembuatan Website dilaksanakan sesuai dengan rencana dan sasaran, berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan observasi yang telah dilaksanakan, maka website berhasil dibuat dan masih akan dikembangkan sehingga membantu mitra dalam mempromosikan Kampung Blekok, nama website <https://wisatakampungblekok.com/>.

Dengan adanya website ini banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh

Kampung Blekok, diantaranya adalah: 1) sebagai sarana informasi resmi terkait semua potensi dan daya tarik ekowisata di Kampung Blekok; 2) Sebagai media publikasi pembangunan dan pengembangan ekowisata di Kampung Blekok; 3) sebagai pusat data Kampung Blekok yang lengkap; 4) sebagai media promosi Kampung Blekok dan 5) sebagai media pengaduan dan penyerapan aspirasi masyarakat dan juga pengunjung di Kampung Blekok.

Website Kampung Blekok dibuat semenarik mungkin dengan tujuan untuk menarik minat calon wisatawan untuk lebih banyak mengakses website dan akhirnya memutuskan untuk berkunjung ke Kampung Blekok. Dengan adanya website ini lebih memudahkan calon pengunjung yang berada di luar Kabupaten Situbondo untuk mendapatkan informasi mengenai jenis daya tarik ekowisata dan paket wisata apa saja yang terdapat di Kampung Blekok. Selain itu, dengan adanya website ini juga lebih memudahkan calon pengunjung untuk melakukan reservasi homestay yang berencana melakukan kunjungan wisata lebih dari satu hari dan menginap di homestay yang ada di Kampung Blekok.

Halaman awal website video yang menggambarkan kondisi Kampung Blekok, kemudian tentang visi dan misi dari Kampung Blekok, lokasi dan juga letak Kampung Blekok, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi awal dari Kampung Blekok melalui Website.

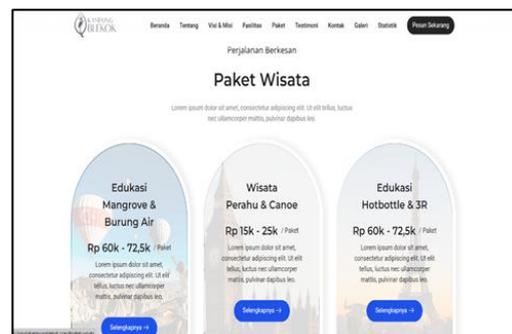
Halaman ini berisi fasilitas yang ada di Kampung Blekok, fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung wisata Kampung Blekok, terdiri atas fasilitas yang ada di Desa wisata Kampung Blekok yang dapat memanjakan Konsumen, Serta Informasi tentang Paket Wisata yang disediakan di Desa Wisata kampung Blekok .

Halaman awal website video yang menggambarkan kondisi Kampung Blekok, kemudian tentang visi dan misi dari Kampung Blekok, lokasi dan juga letak Kampung Blekok, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi awal dari Kampung Blekok melalui Website.



Gambar 2. Halaman Website

Berikutnya halaman website berisi informasi tentang fasilitas yang ada di Kampung Blekok, fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung wisata kampung Blekok.



Gambar 3. Halaman Website

Website juga memberikan informasi tentang paket wisata, paket wisata adalah kombinasi atau gabungan dari komponen-komponen pariwisata yang terdiri atas transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, serta jasa tour leader yang dijual ke wisatawan dalam satu harga (Holloway & Humpreys, 2019). Tujuan utama dibuatnya paket wisata adalah untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan rombongan maupun pribadi dalam melakukan suatu kegiatan wisata di Kampung Blekok. Dengan upaya inilah, biro perjalanan dapat menyampaikan informasi kepada wisatawan tentang berbagai hal yang

berkaitan dengan dengan daerah tujuan wisata Kampung Blekok

Setelah produk selesai dibangun dan dinyatakan siap, tim pengusul akan melakukan serah terima sistem kepada mitra. Dalam proses serah terima ini juga dilakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan modul sebagai wujud implementasi dan transfer teknologi dari tim pengusul kepada mitra. Sehingga mitra dapat menggunakan produk dengan baik, benar, dan tepat guna sesuai dengan fungsinya

Pelaksanaan Evaluasi diselenggarakan oleh tim dengan bantuan tim pengelola website berupa pemetaan asal kunjungan wisatawan. Dengan keberadaan Website Desa Wisata Kampung Blekok, jumlah kunjungan wisatawan cenderung mengalami peningkatan, dengan tidak hanya didominasi oleh kunjungan warga lokal, namun dari beberapa wisatawan yang berkunjung ke Kampung Blekok berasal dari luar warga lokal. Keberadaan Website membantu pengunjung dalam mendapatkan informasi tentang Desa Wisata Kampung Blekok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. Y. & Irviani, R., 2017. Pengantar Sistem Informasi. 1 penyunt. Yogyakarta: Andi.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : PUBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA
- Fennel, D.A.1999.*Ecotourism, An Introduction*. New York: Routledge.
- Latupapua, Y. (2007). Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Agroforestri Volume II Nomor 1 Maret 2007.
- Munstasib, E.K.S.H. 2007. *Prinsip Dasar Rekreasi Alam dan Ekowisata*. Bogor: Laboratorium Rekreasi Alam dan Ekowisata, Departement Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB.
- Page, S. J, Ross, D. K. 2002. *Ecotourism Pearson Education Limited*. China.
- Putri, S. F., & Siptiana, D. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Gaji Dan Upah Pada Pt . Berdikari Metal Engineering. 13(2). <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/56>